

**TV Publik dan Lokalitas Budaya:
Urgensinya di Tengah Dominasi TV Swasta Jakarta**

Puji Rianto

Direktur Pusat Kajian Media dan Budaya Populer (PKMBP)

Intania Poerwaningtias

Peneliti pada Pusat Kajian Media dan Budaya Populer (PKMBP)

Abstract

This article discusses about public service broadcasting and the urgency of culture program, especially the local culture program. This discussion based on the argument that broadcasting in Indonesia is dominated by private television that considered rating as the principal goal. In the other hand, local culture programs are ignored as the result of centralized broadcasting system. In fact, local culture program is very required. It is showed by the popularity of culture program “Pangkur Jenggleng” that shows on TVRI Jogja. For public service broadcasting, culture program is one of their duty and mission that must be carried on.

Keyword: *public service broadcasting, private domination, local culture*

Abstrak

Artikel ini membahas lembaga penyiaran publik dan urgensi program budaya, terutama yang bermuatan budaya lokal. Bahasan ini didasarkan pada argumen bahwa penyiaran di Indonesia didominasi oleh stasiun televisi swasta yang menganggap rating adalah segalanya. Di sisi lain, program budaya lokal menjadi diabaikan, sebagai hasil dari sistem penyiaran yang sentralistik. Pada faktanya, program budaya lokal sangatlah penting. Ini ditunjukkan dengan popularitas program budaya “Pangkur Jenggleng” yang ditayangkan oleh TVRI Jogja. Bagi lembaga penyiaran publik, program budaya adalah salah satu tugas dan misi yang harus dipenuhi.

Kata Kunci: *lembaga penyiaran publik, dominasi swasta, budaya lokal*

Pendahuluan

Reformasi 1998 telah mengubah sedemikian rupa sistem ekonomi politik di Indonesia, yang terimbas satu di antaranya adalah sistem penyiaran. Jika pada masa Orde Baru sistem penyiaran diorientasikan untuk melayani negara (baca penguasa), maka setelah Orde Baru tumbang menjadi jauh lebih demokratis.

Indikasinya, baik media cetak maupun elektronik tidak lagi dikenakan pembredelan, dan pihak manapun dilarang menghalangi wartawan menggali informasi. Media benar-benar berorientasi untuk melayani publik dan juga pasar. Namun dominasi televisi swasta—terutama televisi swasta Jakarta yang siaran nasional menunjukkan bahwa